

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MOODY* DENGAN MEMANFAATKAN CERITA RAKYAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV SDN 1 UBUD

Dw. A. Suardi Yanti¹, A. A. Gd. Agung², Ign. I Wyn. Suwatra³

^{1,3}Jurusan PGSD, ²Jurusan TP, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ayuk494@gmail.com¹, agung2056@yahoo.co.id², suwatra_pgsd@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini mengangkat tentang kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, deskripsi keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat, dan perbedaan yang signifikan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat terhadap keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 di SDN 1 Ubud. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi* eksperimen dan menggunakan desain *non-equivalent post-test only control group design*. Jumlah keseluruhan populasi adalah 117 siswa. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IVB yang berjumlah 39 orang dan siswa kelas IVC yang berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *random sampling*, tetapi yang dirandom adalah kelas. Data dikumpulkan dengan instrumen tes menulis terpadu berbentuk uraian. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian ini menemukan bahwa skor keterampilan menulis karangan narasi pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional cenderung sedang. Skor keterampilan menulis karangan narasi pada siswa yang mengikuti pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat cenderung tinggi. Dan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 1 Ubud dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Kata kunci: *moody*, cerita rakyat, keterampilan menulis

Abstract

This study discussed about the difficulties of students in writing narration text. This study was aimed to description of narration writing skill at Indonesian subject in control group used conventional method, description of narration writing skill at Indonesian subject in experimental group used *Moody* method with exploit folktale, and significant influence of *Moody* method used folktale in narration writing skill at Indonesian subject to students of fourth grade, second semester in the academic year 2012/2013 in SDN 1 Ubud. Kind of this study was quasi experiment research used non-equivalent post-test only control group design. Population of this study was was 117 students. The sample was grade IVB which has 39 students and grade IVC which has 38 students. The sampling technique was random sampling, but its random was class. Data were gathered using parsing writing test. Data were gathered and analyzed use descriptive statistic analysis and inferential statistic (t-test). Result of this study shows that score narration writing skill of students in conventional method is inclined standard. Score narration writing skill of students in *Moody* method exploit folktale is higher than conventional method. And there are significant differences in writing students narration skill grade IV SDN 1 Ubud in Indonesian subject between *Moody* technique group used folktale and conventional technique group.

Key words: *moody*, folktale, narration writing

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa dibina dan dikembangkan pada pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar. "Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia" (Keraf, 1980). Definisi ini memberikan isyarat bahwa fungsi bahasa itu pada umumnya sebagai alat komunikasi atau alat perhubungan antara anggota masyarakat, yang perwujudannya dengan menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi, harus dapat dengan mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap orang. Keterampilan menulis memegang peranan yang penting dalam kehidupan. Keterampilan menulis tidak hanya diperlukan pada saat seseorang masih bersekolah atau mengenyam pendidikan, bahkan setelah lulus pun seseorang perlu memiliki keterampilan menulis. Hal ini, karena menulis sangat berperan dalam komunikasi yang tidak langsung, misalnya dalam hal tulis menulis.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi sehari-hari dan juga sangat kompleks.

Oleh karena itu, agar komunikasi dengan tulisan dapat berlangsung dengan baik dan lancar, seorang penulis harus berupaya agar bahasa tulis itu dapat dengan mudah dipahami pembacanya. Seorang penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk tulisan.

Berdasarkan bentuknya, tulisan dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu eksposisi, argumentasi, deskripsi, dan narasi (Weaner dalam Tarigan, 1994).

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Didalam kejadian itu ada pula tokoh yang

menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur yang berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Menurut Gorys Keraf (2001) mengatakan bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas - jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Kalau narasi hanya menyampaikan kepada pembaca suatu kejadian atau peristiwa, maka narasi akan sulit dibedakan dari deskripsi. Sebab itu, mesti ada unsur lain yang harus diperhitungkan yaitu unsur waktu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis karangan narasi merupakan keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan dalam berkomunikasi.

Dengan penguasaan keterampilan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya melalui berbagai bentuk karangan terhadap orang lain. Namun disisi lain, keterampilan menulis sangat kompleks karena dalam menulis seseorang diharapkan mampu mengembangkan karangan dan juga cermat untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa yang terjadi kepada pembaca menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat dilakukan observasi awal diperoleh hasil yaitu guru memulai pelajaran dengan teori – teori. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Meskipun diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa kurang aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Pada akhir pelajaran, guru memberikan tugas menulis kepada siswa. Tugas – tugas itu dikumpulkan tetapi tidak dibahas lebih lanjut. Perkembangan menulis karangan narasi siswa tidak diketahui karena tidak dibahas lebih lanjut. Metode pembelajaran seperti itu kurang menggali potensi siswa dalam menulis karangan narasi. Siswa belum dilatih secara maksimal. Pembelajaran masih berpusat kepada guru. Metode mengajar yang diterapkan oleh guru tidak mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna. Dan catatan dokumentasi dengan Desak Putu Sukarmini, guru wali kelas IV SD Negeri 1

Ubud, diperoleh hasil yaitu dari rata-rata nilai praktik harian tulis siswa kelas IV semester I di SD Negeri 1 Ubud kelas IVB mencapai 65,48 dan IVC mencapai 64,89, sedangkan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 73. Rendahnya nilai praktik harian tulis siswa kelas IVB dan IVC disebabkan oleh cara mengajar guru. Selama ini, guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis. Jadi terdeskripsi bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi belum memadai, karena siswa belum mampu menentukan pilihan kata yang tepat dalam membuat sebuah karangan.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi siswa kelas IVB dan IVC SD Negeri 1 Ubud diperlukan sebuah teknik baru sebagai alternatif. Sesuai dengan kondisi siswa kelas IVB dan IVC SD Negeri 1 Ubud, untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi dapat digunakan pembelajaran model Moody dengan memanfaatkan cerita rakyat yang selama ini belum pernah dilaksanakan di kelas IVB dan IVC SD Negeri 1 Ubud.

Pembelajaran dengan model *Moody* beranjak dari pendekatan proses. Menurut Suyono (dalam Endraswara, 2003:241), "pembelajaran dengan model *Moody* mengarah pada model pembelajaran cara belajar siswa aktif dan kreatif sedangkan guru sebagai fasilitator, dinamisator, organisator, sehingga dapat menuju iklim belajar yang hidup". Pembelajaran model *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat dapat memotivasi siswa untuk memunculkan ide-ide sendiri dalam menulis karangan narasi. Pemunculan ide dimulai dengan beberapa tahapan, yakni pengumpulan data, pengolahan ide, mengungkapkan ide, dan memacu kreativitas peserta didik.

Menurut Endraswara (2003:241) terdapat empat tahapan dalam pembelajaran dengan model *Moody*. Adapun tahapan yang dimaksud adalah tahap pertama yaitu *retelling a story*, peserta didik menceritakan kembali sebuah cerita yang diambil dari pengalaman guru maupun peserta didik. Untuk memulai penceritaan kembali, pengajar dapat memulai dengan pancingan-pancingan pertanyaan, seperti bagaimana cerita itu terjadi, apa yang terjadi kemudian, mengapa terjadi demikian, dan bagaimana akhirnya. Tahap ke dua, yaitu

retelling a story from a fresh angle, peserta didik menceritakan kembali dengan gaya peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan pandangan mereka. Sasaran utamanya adalah untuk melatih imajinasi peserta didik. Tahap ke tiga, yaitu *imaginary episode*, dalam hal ini peserta didik sudah dilatih untuk memahami konteks cerita. Dan yang ke empat, yaitu *original writing*, pengajar memberikan tema-tema pilihan. Tema diambil dari hasil diskusi yang sudah dilakukan. Tema yang dipilih juga berkaitan dengan pengalaman peserta didik itu sendiri.

Maksud dari tahapan pembelajaran model *Moody* adalah, tahap pertama *retelling a story* yaitu hampir setiap peserta didik ingin selalu menceritakan kembali apa yang pernah ia baca atau apa yang pernah ia dengar. Minat menceritakan kembali ini perlu ditumbuhkan dengan cara melatih (proses) menulis dari apa yang mereka cerna. Untuk mengawali penceritaan kembali, guru dapat memberikan pancingan-pancingan pertanyaan. Tahap kedua yaitu *retelling a story from a fresh angle* adalah peserta didik diminta untuk menceritakan sesuai dengan gaya peserta didik dan sesuai dengan kemampuannya. Tahap ketiga yaitu *imaginary episode*, adalah peserta didik dilatih untuk memahami konteks cerita agar lebih mengerti dengan cerita tersebut. Kemudian tahap keempat yaitu *original writing*, adalah penulisan kreatif. Siswa dapat menjawab LKS yang diberikan oleh guru dengan menulisnya di buku latihan siswa. Atau guru dapat memberikan tema-tema cerita atau cerita yang pernah ia baca agar dapat membuat karangan dengan baik. Dalam pembelajaran menulis, peserta didik diupayakan mengembangkan ide-ide mereka sehingga tercipta kreativitas dalam diri mereka.

Menurut Bunanta, (1998:22) "Cerita rakyat juga didefinisikan sebagai kesusasteraan dari masyarakat primitif yang belum mengenal huruf". Cerita rakyat bisa dijadikan bahan pelajaran menulis karya sastra, karangan narasi, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Cerita rakyat adalah sesuatu yang dianggap sebagai kekayaan milik yang kehadirannya atas dasar keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya tindakan berbahasa guna menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat.

Dari definisi yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah suatu ekspresi budaya yang berhubungan langsung dengan aspek budaya yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam cerita rakyat terdapat berbagai tindakan berbahasa guna menampilkan nilai-nilai dalam masyarakat.

Cerita rakyat bisa dijadikan bahan pelajaran menulis karya sastra, karangan narasi, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Cerita rakyat adalah sesuatu yang dianggap sebagai kekayaan milik yang kehadirannya atas dasar keinginan untuk berhubungan sosial dengan orang lain. Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya tindakan berbahasa guna menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat.

Mengingat masalah tersebut sangat penting, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui : (1) deskripsi keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) deskripsi keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat, (3) pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat terhadap keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II SD Negeri 1 Ubud.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Ubud pada rentang waktu semester II (genap) tahun pelajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Negeri 1 Ubud. Dengan jumlah seluruh siswa adalah 117 siswa.

Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian. Sudjana dalam (Agung, 2011:45) menyatakan bahwa "populasi ialah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai

sekumpulan objek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya". "Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu" (Agung, 2011:45). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dan mendapat hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang dirandom dalam penelitian ini adalah kelas, karena dalam eksperimen tidak memungkinkan untuk merubah kelas yang ada. Kelas yang dirandom merupakan kelas dalam jenjang yang sama.

Dari 3 kelas yang terdapat di SD Negeri 1 Ubud, dilakukan pengundian untuk diambil dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil *random sampling*, diperoleh siswa kelas IVB yang berjumlah 39 orang dan siswa kelas IVC yang berjumlah 38 orang sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh siswa kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVC sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran model *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat dan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional

Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *non-equivalent post-test only control group design* (Agung, 2011). Pemilihan desain ini karena peneliti hanya ingin mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan narasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi kedua kelompok, dengan demikian tidak menggunakan skor *pre test*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dilakukan dengan membagikan sejumlah tes untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi. Data awal yang dikumpulkan diambil dari nilai praktek menulis sebelum penerapan model pembelajaran. Kemudian data akhirnya diperoleh dari hasil *post-test* siswa kelompok eksperimen dan kontrol sesudah menerapkan model pembelajaran

Moody dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IVB dan IVC di SD Negeri 1 Ubud. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, yang artinya bahwa data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi, varian, skor maksimum, dan skor minimum. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk poligon. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t (*polled varians*). Sebelum melakukan uji hipotesis, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan. Persyaratan yang dimaksud yaitu: (1) data yang dianalisis harus berdistribusi normal, (2) mengetahui data yang dianalisis bersifat homogen atau tidak. Kedua

prasyarat tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu, maka untuk memenuhi hal tersebut dilakukanlah uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dengan rumus *Chi-Square* (χ^2) dan uji homogenitas dengan rumus uji *F*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

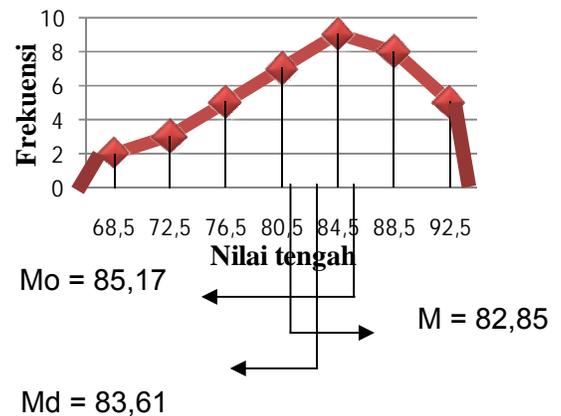
Untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, data dianalisis dengan analisis deskriptif agar dapat diketahui Mean (M), median (Md), Modus (M_o), dan standar deviasi. Rangkuman hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean (M)	82,85	67,55
Median (Md)	83,61	66,5
Modus (M_o)	85,17	66,2

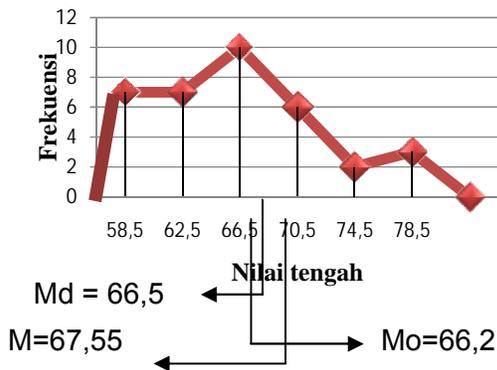
Berdasarkan Tabel 1, pencapaian skor rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada kelompok eksperimen dengan kategori tinggi ($M = 82,85$) dan pada kelompok kontrol, skor rata-rata berada pada kategori sedang ($M = 67,55$). Secara deskriptif dapat disampaikan bahwa pengaruh model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat lebih unggul dibandingkan dengan model konvensional untuk pencapaian keterampilan menulis karangan narasi.

Hasil penghitungan dari mean, median, dan modus dapat disajikan ke dalam bentuk grafik sebagai berikut



Gambar 1. Poligon data hasil post test kelompok eksperimen

Berdasarkan poligon pada Gambar 1, diketahui modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($M_o > M_d > M$). Dengan demikian, kurva di atas adalah kurva juling negatif yang berarti sebagian besar skor keterampilan menulis karangan narasi cenderung tinggi.



Gambar 2. Poligon data hasil post test kelompok kontrol

Berdasarkan poligon pada Gambar 2, diketahui modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($M_o < M_d < M$). Dengan demikian, kurva di atas adalah kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor keterampilan menulis karangan narasi cenderung rendah

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas terhadap data tes keterampilan menulis karangan narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk membuktikan bahwa frekuensi data hasil penelitian benar-benar berdistribusi normal. Uji normalitas sebaran data dilakukan terhadap data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol. Normalitas sebaran data diuji dengan menggunakan rumus *Chi-Square* (χ^2) dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = (\text{jumlah kelas} - \text{parameter} - 1)$.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas yaitu dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, diperoleh χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 1,65 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 4$ adalah 9,488. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tabel}

($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 8,54 dan χ^2_{tabel} hasil *post-test* kelompok kontrol dengan derajat kebebasan (db) = 4 pada taraf signifikansi 5% adalah 9,488. Hal ini berarti χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($8,54 < 9,488$). Sehingga data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang ke dua yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas varians data keterampilan menulis karangan narasi dianalisis dengan uji *F* dengan kriteria kedua kelompok memiliki varians homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Hasil uji homogenitas varians data keterampilan menulis karangan narasi yaitu diketahui F_{hitung} keterampilan menulis karangan narasi kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,12. Sedangkan F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 38$, $db_{penyebut} = 37$, dan taraf signifikansi 5% adalah 1,93. Hal ini berarti, $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga varians data keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Setelah diperoleh hasil uji prasyarat analisis, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi "terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat terhadap keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV Semester II tahun pelajaran 2012/2013 SD Negeri 1 Ubud". Namun dalam perhitungan statistik digunakan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi "tidak terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat terhadap keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV Semester II tahun pelajaran 2012/2013 SD Negeri 1 Ubud".

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, diperoleh bahwa data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Selain itu, jumlah sampel kelompok eksperimen tidak sama dengan kelompok kontrol ($n_1 \neq n_2$). Oleh karena itu, dalam uji hipotesis digunakan analisis uji t (*t-test*) sampel berkolerasi dengan rumus *polled varians*. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk)

$= n_1 + n_2 - 2$. Adapun hasil analisis untuk uji-t dapat disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji-t

Kelompok	N	\bar{X}	s^2	t_{hit}	$t_{tab} (t.s. 5\%)$	Status
Eksperimen	39	82,85	54,71	9,33	2,00	Ho ditolak
Kontrol	38	67,55	48,86			

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 9,33. Sedangkan t_{tabel} dengan $db = 75$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat terhadap keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV Semester II tahun pelajaran 2012/2013 SD Negeri 1 Ubud.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menyangkut tentang keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis karangan narasi siswa yang dimaksud adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat memperoleh skor keterampilan menulis karangan narasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat adalah 82,85 yang berada pada kategori tinggi dan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 67,55 yang berada pada

kategori sedang. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Moody* mengajak siswa untuk aktif pada proses pembelajaran seperti siswa dapat menggali atau memunculkan ide-idenya, siswa dapat mengungkapkan ide-idenya, siswa dapat menuangkan gagasan yang dimiliki mulai dari yang sederhana sampai yang detail, dan siswa dapat membuat karangan dengan baik. (Endraswara, 2003:244). Melalui kegiatan pembelajaran yang dilalui oleh siswa ketika belajar menggunakan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat, siswa aktif melatih keterampilan menulis karangan narasi sesuai dengan cerita rakyat yang diperoleh. Dari pendapat (Tarigan, 1994:3) yang menyatakan, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis dikatakan ekspresif karena keterampilan menulis merupakan suatu proses menuangkan ide-ide, pesan, gagasan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain (pembaca) dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($t_{hit} > t_{tab}$), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Ningsih (2013) dalam hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan nilai rata-rata yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar menulis dan sikap peduli lingkungan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan proses berbasis lingkungan dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Adanya perbedaan yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa sangatlah baik. Besarnya pengaruh antara model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat dan model pembelajaran konvensional dapat dilihat dari analisis deskriptif. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor keterampilan menulis karangan narasi kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ubud dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengaruh positif yang dimaksud adalah meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi setelah mengikuti kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari dampak yang terjadi pada siswa setelah belajar yaitu siswa aktif dalam belajar, melatih siswa untuk memahami konteks cerita, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat membangun atau mengkonstruksi pengetahuan sendiri, dan pembelajaran lebih bermakna serta bermanfaat bagi siswa (Endraswara, 2003:241). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dianayanti (2009) yang menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan pendekatan proses dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis siswa kelas IV.

Temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa, dengan kecenderungan sebagian besar skor siswa

tinggi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu dari model pembelajaran *Moody* itu sendiri. Model pembelajaran *Moody* beranjak dari pendekatan proses. Pembelajaran dengan model *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat yang terdiri atas 4 fase/tahap. Tahap pertama adalah *retelling a story*, peserta didik menceritakan kembali sebuah cerita yang diambil dari pengalaman guru maupun peserta didik. Tahap ke dua, yaitu *retelling a story from a fresh angle*, peserta didik menceritakan kembali dengan gaya peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan pandangan mereka. Sasaran utamanya adalah untuk melatih imajinasi peserta didik. Tahap ke tiga, yaitu *imaginary episode*, dalam hal ini peserta didik sudah dilatih untuk memahami konteks cerita. Dan yang ke empat, yaitu *original writing*, pengajar memberikan tema-tema pilihan. Tema diambil dari hasil diskusi yang sudah dilakukan. Tema yang dipilih juga berkaitan dengan pengalaman peserta didik itu sendiri. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat, *aktivitas* siswa lebih banyak daripada aktivitas guru, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Di samping itu, pembelajaran model *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat membangun atau mengkonstruksi pengetahuan sendiri, dan pembelajaran lebih bermakna serta bermanfaat bagi siswa.

Faktor kedua adalah aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat mengajak siswa untuk aktif pada kegiatan pembelajaran. Siswa aktif mengkonstruksi ide-idenya, saling mengemukakan pendapat untuk membentuk dan menyusun penyelesaian terhadap permasalahan yang diberikan. Siswa terlihat sangat antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa mengacungkan tangannya ketika guru memancing dengan pertanyaan-pertanyaan, baik saat apersepsi (*retelling a story*) maupun pada saat *retelling a story from a fresh angle* dilaksanakan. Dengan bimbingan oleh guru, siswa mulai berani hingga akhirnya terbiasa untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Hal tersebut menunjukkan siswa merespon

secara positif kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berbeda halnya dalam pembelajaran dengan model konvensional yang membuat siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran, seperti memberikan lebih banyak ceramah tentang materi sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar yang pasif dan mengerjakan apa yang disuruh guru serta melakukannya sesuai dengan yang dicontohkan. Antar siswa sangat jarang terjadi interaksi. Selain itu, dalam pembelajaran dengan model konvensional, siswa jarang diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap suatu materi pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak terlatih untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan hanya akan menunggu perintah guru. Pemahaman yang diperoleh tentunya bersifat temporer karena pengetahuan yang diperoleh siswa hanya berdasarkan informasi guru.

Perbedaan cara pembelajaran antara pembelajaran dengan *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat dan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional tentunya akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Pembelajaran dengan model *Moody* aktivitas siswa lebih banyak daripada aktivitas guru, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Jadi model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat lebih baik diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa simpulan dan saran. Adapun simpulan dan saran yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) bahwa deskripsi data keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IVC SD Negeri 1 Ubud cenderung sedang. Hal ini dapat dilihat dari grafik polygon data skor keterampilan menulis karangan narasi berada pada katagori sedang dengan $M_o < M_d < M$ ($66,2 < 66,5 <$

$67,55$) dan kurva juling positif. (2) deskripsi data keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajar dengan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat pada siswa Kelas IVB SD Negeri 1 Ubud cenderung tinggi. Hal ini dapat dilihat dari grafik polygon data skor keterampilan menulis karangan narasi berada pada katagori tinggi dengan $M_o > M_d > M$ ($85,17 > 83,61 > 82,85$) dan kurva juling negatif. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 9,33. Sedangkan, t_{tabel} dengan $db = 39+38-2 = 75$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Hal ini berarti, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *Moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat terhadap keterampilan menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV Semester II tahun pelajaran 2012/2013 SD Negeri 1 Ubud.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) disarankan kepada siswa hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, (2) disarankan kepada sekolah dasar yang mengalami permasalahan rendahnya hasil keterampilan menulis karangan untuk menerapkan model pembelajaran *moody* dengan memanfaatkan cerita rakyat, (3) disarankan kepada mahasiswa lulusan pgsd agar selalu lebih inovatif dalam hal menemukan metode pembelajaran agar dapat dipergunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, (4) disarankan kepada pembaca agar lebih kritis menyikapi hasil penelitian ini, sebab peneliti merupakan peneliti pemula yang jauh dari kata sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.

Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dianayanti, Luh Desy. 2009. Implementasi Pendekatan Proses Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Menulis Siswa Kelas IV SD No 6 Banjar Jawa Singaraja Bali. *Tesis* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Dasar, Pascasarjana. Undiksha.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.

Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi Penulisan Karangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ningsih, Wahyu Indah. 2013. "Pengaruh Implementasi Pendekatan Proses Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Menulis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V MIN Banyubiru Negara". *Pascasarjana Undiksha*, Volume 3.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.